

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya setiap anak memiliki hak atas perkembangan individu, sosial, dan intelektual. Para siswa harus diberi kesempatan untuk mencapai perkembangan potensinya seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menetapkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Menurut Sujana (2019, hlm. 29), pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Maka, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Artinya negara memiliki kewajiban dalam memfasilitasi pendidikan kepada setiap warganya tanpa terkecuali, termasuk kepada warganya yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut juga diperkuat dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (Puspandari dkk., 2023).

Menurut Pristian dkk. (2021, hlm. 82), anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus. Serta, menurut Mirnawati (2020), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan hambatan kecerdasan atau disebut juga dengan tunagrahita. Anak dengan hambatan

Mutiara Apriliani Putri, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIPLICATION BOARD TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN
RINGAN (STUDI EKSPERIMEN DI SLB ABC YPLAB LEMBANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan adalah individu yang secara signifikan mengalami kekurangan dalam fungsi intelektualnya dan kekurangan dalam fungsi adaptifnya yang terjadi selama masa perkembangan (American Psychiatric Association, 2013).

Anak dengan hambatan kecerdasan mengalami hambatan dalam aktivitas pembelajaran sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Keterbatasan intelektual pada anak dengan hambatan kecerdasan menjadikan kapasitas belajar mereka terbatas terutama untuk hal – hal yang abstrak. Dengan karakteristik anak dengan hambatan kecerdasan yang tidak mampu berpikir secara abstrak, kurang mampu berkonsentrasi, memori yang terhambat dan terkadang memiliki gangguan dalam persepsinya sehingga dalam pembelajarannya membuat anak mengalami banyak hambatan. Hambatan yang dialami anak dengan hambatan kecerdasan dalam pembelajaran salah satunya ialah pada aspek berhitung, sehingga anak membutuhkan layanan khusus pada bidang akademik khususnya dalam mata pelajaran matematika. Kemampuan berhitung anak sejak usia dini diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, seperti pengenalan konsep bilangan, dan lambang bilangan yang didalamnya terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dikarenakan adanya hambatan pada aspek berhitung pada anak dengan hambatan kecerdasan, sehingga hal tersebut akan memengaruhi kemampuannya dalam proses penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian.

Operasi hitung perkalian merupakan operasi hitung pokok matematika setelah penjumlahan dan pengurangan. Menurut Fatimah (2020) perkalian merupakan bentuk lain dari penjumlahan berulang. Kemudian, menurut Januar (dalam Dahlan & Kondihi, 2021) perkalian adalah penjumlahan bulat berulang sebanyak bilangan yang dikalikan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkalian merupakan penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Dengan konsep perkalian yang abstrak dan sulit untuk dipahami bagi anak dengan hambatan kecerdasan sehingga dalam pembelajarannya membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam memahami konsep perkalian melalui benda-benda konkret atau semi-konkret.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan selama 2 minggu pada tanggal 6-17 Maret 2023. Peneliti menemukan anak dengan hambatan kecerdasan ringan kelas V di SLB ABC YPLAB Lembang mengalami hambatan dalam memahami operasi hitung perkalian. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, anak sudah mampu mengoperasikan berhitung penjumlahan hingga hasil maksimalnya 100. Pada pembelajaran berikutnya, anak akan masuk ke pembelajaran mengenai operasi perkalian. Saat pembelajaran mengenai operasi perkalian, anak belum dapat menerima dan menguasai materi tersebut dengan baik, sehingga kemampuan anak sejauh ini belum sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan ditingkatkan. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil belajar anak yang tidak sesuai dengan KKM kelas yang telah ditentukan. Pada saat peneliti sendiri menguji kemampuan awal anak, ditemukan bahwa anak belum mampu menggunakan konsep berhitung perkalian secara baik dan benar, sehingga anak tidak dapat menyelesaikan persoalan operasi perkalian. Selain itu, peneliti mengobservasi cara gurunya mengajar operasi hitung perkalian hanya melalui pemberian penjelasan (metode ceramah) mengenai berhitung perkalian dengan menggunakan papan tulis. Hal tersebut tidak sejalan dengan karakteristik belajar anak dengan hambatan kecerdasan yang memerlukan media pengajaran yang konkret ataupun semi-konkret untuk membantu anak dengan hambatan kecerdasan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka diperlukan upaya pemecahannya. Penggunaan media yang bersifat konkret atau semi-konkret, visual yang menarik dan sederhana, serta mudah dalam pengaplikasiannya dapat membantu mempermudah bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan untuk memahami dan menerima pembelajaran matematika dengan materi yang abstrak seperti berhitung perkalian. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo (dalam Junaidi, 2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berencana untuk membuat media pendidikan yang menarik dalam pembelajarannya dengan menggunakan benda yang konkret yaitu stik yang nantinya akan dimasukkan

Mutiara Apriliani Putri, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIPLICATION BOARD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN (STUDI EKSPERIMEN DI SLB ABC YPLAB LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedalam kantong-kantong yang telah ditempelkan pada papan alas yang jumlah kantongnya sesuai dengan papan angka yang tertera untuk menyelesaikan soal perkalian. Media tersebut bernama *multiplication board* untuk menjelaskan materi perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menunjang kemampuan berhitung perkalian anak dengan hambatan kecerdasan, jika diberikan pembelajaran secara berulang dan juga penggunaannya yang mudah dapat membantu anak dalam mengerjakan soal perkalian secara mandiri. Menurut Yuliana Setiasih, dkk (dalam Palupi, 2018) alat peraga *multiplication board* merupakan alat peraga sederhana dan mudah dibuat, selain itu biaya yang digunakan dalam pembuatannya relatif murah sehingga dapat dibuat oleh pendidik yang ada di daerah terpencil. Sejalan dengan pernyataan Basuki S. W. (2022) papan perkalian (*multiplication board*) dibuat dengan tujuan untuk dapat mempermudah anak dalam berhitung perkalian, selain itu dengan media tersebut akan membuat anak menjadi lebih tertarik untuk mencoba sehingga anak akan dapat dengan mudah dalam melakukan operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menjelaskan lebih dalam lagi terkait pengaruh media pembelajaran yang bernama *Multiplication Board* dalam menunjang kemampuan berhitung perkalian anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB ABC YPLAB Lembang dalam judul: “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Multiplication Board* terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan (Studi Eksperimen di SLB ABC YPLAB Lembang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan anak sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi berhitung perkalian dan penugasan individu.
2. Anak dengan hambatan kecerdasan ringan kesulitan melakukan penghitungan perkalian yang abstrak jika hanya dengan lambang-lambang bilangan.
3. Terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah.

Mutiara Apriliani Putri, 2023
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIPLICATION BOARD TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN
RINGAN (STUDI EKSPERIMEN DI SLB ABC YPLAB LEMBANG)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu kemampuan operasi berhitung perkalian yang melibatkan perkalian 1-10, serta penggunaan media *multiplication board* yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berhitung perkalian anak dengan hambatan kecerdasan ringan, khususnya di SLB ABC YPLAB Lembang.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang timbul terhadap penelitian ini, yaitu “Apakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *multiplication board* dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian anak dengan hambatan kecerdasan ringan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran *multiplication board* terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian anak dengan hambatan kecerdasan ringan kelas V di SLB ABC YPLAB Lembang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *multiplication board* pada kemampuan berhitung perkalian anak dengan hambatan kecerdasan ringan, serta menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori dalam mengembangkan peubah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran *multiplication board* pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB ABC YPLAB Lembang melalui penggunaan media *multiplication board* dalam pembelajarannya.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

1.7.1 BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.7.2 BAB II : Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi landasan teori-teori dalam bidang yang dikaji. Dalam bab II juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

1.7.3 BAB III : Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisikan terkait desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penyusunan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1.7.4 BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Dalam temuan dan pembahasan berisikan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.7.5 BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.